

NASKAH PUBLIKASI

**PERAN GERAKAN PEMUDA KA'BAH DALAM PENDIDIKAN POLITIK UNTUK
MENINGKATKAN PARTISIPASI AKTIF KAUM MUDA KECAMATAN
GONDOMANAN KOTA YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:

PUDANA FAQIH ZAMA

20130520047

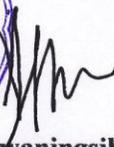
Telah disahkan pada:

Hari/Tanggal Rabu, 15 Agustus 2018
Tempat Ruang Rapat Dekanat
Jam 11.00 s.d 12.00 WIB

Dosen Pembimbing


Bambang Eka Cahya Widodo, S.IP., M.Si.

Mengetahui,


**Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik**

Dr. Tina Purwaningsih, S.IP., M.Si

**Ketua Program Studi Ilmu
Pemerintahan**


Dr. Muchamad Zaenuri, M.Si

**Peran Gerakan Pemuda Ka'bah Dalam Pendidikan Politik
Untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Kaum Muda
Kecamatan Gondomanan Kota Yogyakarta**

Pudana Faqih Zama, Bambang Eka Cahya Widodo. SIP., M.Si

Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

enggarbgs@gmail.com

ABSTRAK

Konsekuensi logis yang hadir dari era globalisasi saat ini yang terkenal dengan gaya hidup individualistik dan hedon adalah kaum muda yang asosial dan apolitis. Hal ini menjadi tidak aneh karena banyaknya entitas entitas yang membuat kaum muda teralienasi dari kenyataan dan pentingnya kesadaran politik, misalnya saja media sosial. Disini GPK secara langsung hadir sebagai jawaban dari kurangnya minat anak muda untuk berpartisipasi dalam dinamika perpolitikan. bahkan kader kader GPK yang mayoritas kaum muda terkenal militan loyal di masyarakat. Jumlah keanggotaannya pun mencapai 5000-an anggota terbanyak diantara milisi sipil lain di Yogyakarta. Kecamatan Gondomanan merupakan daerah rawan konflik antara underbouw partai PPP yaitu GPK dan simpatisan PDIP karena wilayah kekuasaan yang bersebelahan, Kecamatan Gondomanan juga menjadi salah satu daerah dengan kader GPK terbanyak hal ini menjadi fenomena menarik untuk diteliti terkait peran GPK dalam pendidikan politik untuk meningkatkan partisipasi aktif kaum muda di Kecamatan Gondomanan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data diperoleh dari fungsionaris GPK Kecamatan Gondomanan dan kaum muda Kecamatan Gondomanan. Hasil penelitian menemukan bahwa pendidikan politik yang dilakukan GPK Kecamatan Gondomanan terstruktur dan terprogram yang sifatnya terbuka bagi siapa saja, materi pendidikan politik yang diberikan disesuaikan dengan keadaan sosial dan politik yang sedang terjadi, dan pemateri merupakan ketua GPK atau struktur di atasnya dan juga KPU untuk memberikan materi tentang pemilu dengan alat peraga. Proses pendidikan yang dilaksanakan GPK di atas memang meningkatkan partisipasi aktif kaum muda Kecamatan Gondomanan tapi masih ditataran kampanye dan berorganisasi belum sampai pada peningkatan penggunaan hak suara pada hari pemilihan.

Keyword : peran ormas, pendidikan politik, partisipasi, dan GPK

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu infrastruktur politik organisasi masyarakat memiliki peranan dan juga tanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan politik masyarakat. Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2013 tentang Ormas, ormas bertujuan salah satunya adalah untuk meningkatkan partisipasi dan keberdayaan masyarakat, dan ormas berfungsi salah satunya adalah sebagai penyalur aspirasi masyarakat. Sehingga secara eksplisit ormas memiliki tanggung jawab akan penyelenggaraan pendidikan politik agar terciptanya masyarakat yang partisipatif dan *well educated*.

Salah satu ormas yang secara langsung berhadapan dengan wilayah perpolitikan adalah Gerakan Pemuda Ka'bah (GPK), dikarenakan GPK merupakan salah satu underbow Partai Persatuan Pembangunan (PPP), dan ini membuat GPK mempunyai kewajiban dalam penyelenggaraan pendidikan politik dibandingkan ormas ormas lain yang tidak memiliki afiliasi dengan partai politik. Pelaksanaan pendidikan politik yang dilaksanakan GPK sendiri tidak hanya untuk mengisi struktur keorganisasian tapi juga untuk pemenangan kontestasi politik PPP.

GPK secara langsung hadir sebagai jawaban dari kurangnya minat anak muda untuk berpartisipasi dalam dinamika perpolitikan, hal ini dibuktikan dengan mayoritas kader GPK Kota Yogyakarta yang merupakan kaum muda. Bahkan anggota-anggota GPK dikenal ideologis dan militant, hal ini bisa dilihat dari sepek terjang mereka yang berani bertarung fisik dalam beberapa peristiwa. Konvoi motor, *sweeping*, dan bentrok fisik dengan ormas dan kelaskaran lain yang melibatkan massa merupakan aksi yang identik dengan mereka (Saputro, 2016:3).

Pada penelitian ini, peneliti memilih Kecamatan Gondomanan sebagai lokasi penelitian. Kecamatan Gondomanan merupakan salah satu wilayah yang berada di Yogyakarta dengan massa GPK yang paling banyak. Disisi lain, Kecamatan Gondomanan menjadi salah satu pusat komando bagi GPK karena letaknya yang berada di tengah kota Yogyakarta. Wilayah tersebut juga diketahui sebagai salah satu wilayah yang memiliki jumlah penduduk dengan usia muda yang tidak sedikit. Kaum muda yang mendominasi keanggotaan GPK dan memiliki tingkat militansi tinggi di tengah-tengah tantangan era globalisasi ini membuat penulis tertarik untuk mengupas lebih dalam peran Gerakan Pemuda Ka'bah dalam melaksanakan pendidikan politik untuk meningkatkan partisipasi aktif kaum muda.

Dari pejabaran diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terdapat rumusan masalah sebagai berikut;

1. Bagaimana peranan Gerakan pemuda Ka'bah dalam pendidikan politik di Kecamatan Gondomanan Kota Yogyakarta?
2. Bagaimana bentuk pendidikan politik Gerakan Pemuda Ka'bah Kecamatan Gondomanan, Kota Yogyakarta?
3. Bagaimana partisipasi kaum muda di Kecamatan Gondomanan Kota Yogyakarta?

KERANGKA DASAR TEORI

Peran Organisasi Masyarakat

Suhardono menyatakan bahwa peran merupakan seperangkat patokan, yang membatasi apa yang mesti dilakukan oleh seseorang yang menduduki suatu jabatan. Jadi berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan peran adalah sesuatu yang harus dilakukan dalam menduduki suatu jabatan atau status di dalam suatu masyarakat. Menurut teori ini, dapat disimpulkan bahwa sebenarnya dalam pergaulan sosial itu sudah ada skenario yang disusun oleh masyarakat, yang mengatur apa dan bagaimana peran setiap orang dalam organisasi atau pergaulannya.

Sebagaimana diungkapkan dalam pengertian peran diatas maka Peran Organisasi Masyarakat (Ormas) disini yaitu sebagai:

1. Peran Ormas sebagai Motivator
2. Peran Ormas sebagai Fasilitator
3. Peran Ormas sebagai Pembina dan Pelatihan
4. Peran Ormas sebagai Mobilisator (Yusuf, 2016 : 430)

Partisipasi Aktif

Partisipasi adalah keterlibatan seseorang dalam situasi baik secara mental, pikiran atau emosi dan perasaan yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditentukan dan ikut bertanggung jawab terhadap kegiatan pencapaian tujuan tersebut (Prasetyo, 2008:11). Hal senada diungkapkan oleh Sastropeotro, bahwa: Partisipasi adalah keterlibatan mental atau fikiran dan perasaan seseorang didalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan tertentu serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan (Sastropeotro, 2008:13).

Sastropeotro (2012:23) menjelaskan bahwa sifat dan ciri-ciri dari partisipasi antara lain:

- a. Partisipasi haruslah bersifat sukarela
- b. Sebagai issue atau masalah haruslah disajikan dan dibicarakan secara jelas dan objektif.
- c. Kesempatan untuk berpartisipasi haruslah mendapat keterangan/informasi yang jelas dan memadai tentang setiap segi/aspek dari program yang akan didiskusikan.
- d. Partisipasi masyarakat dalam rangka menentukan kepercayaan terhadap diri sendiri haruslah menyangkut berbagai tingkatan dan berbagai sektor, bersifat dewasa, penuh arti, berkesinambungan dan aktif.

Diketahui terdapat beberapa bentuk partisipasi politik warga Negara, Menurut Samuel P. Huntington dan Joam M. Nelson dalam buku yg berjudul Teori dan Praktik Politik di Indonesia(Qodir, 2016:73), partisipasi politik warga negara dapat dikategorikan dalam bentuk sebagai berikut:

1. *Electoral activity*
2. *Organization activity*
3. *Violence*

Pendidikan Politik

Istilah pendidikan politik adalah gabungan dari dua kata, yakni pendidikan dan politik. Menurut Susanto bahwa: “inti kegiatan pendidikan sebenarnya, selain menyangkut proses belajar, juga menyangkut *conditioning* dan *reinforcement* terhadap masyarakat”. Sehingga dengan demikian pendidikan ialah merupakan proses belajar seseorang tentang sesuatu serta mempersiapkan kondisi dan situasi lingkungan yang dapat menghasilkan rangsangan yang akan menghasilkan reaksi atau respon tertentu. Apabila dihadapkan pada konsep pendidikan politik, maka belajar tentang sesuatu diartikan belajar tentang politik (Susanto, 2007:19).

Pengertian dari pendidikan politik yang lebih spesifik dapat diambil dari pendapatnya Alfian yang mengatakan bahwa: "pendidikan politik dapat diartikan sebagai usaha yang sadar untuk mengubah proses sosialisasi politik masyarakat sehingga mereka memahami dan menghayati betul nilai-nilai yang terkandung dalam sistem politik yang ideal yang hendak dibangun" (Alfian, 2011:235).

Dari definisi yang tertera di atas, dapat kita ambil dua tujuan utama yang dimiliki oleh pendidikan politik. Pertama, dengan adanya pendidikan politik diharapkan setiap individu dapat mengenal dan memahami nilai-nilai ideal yang terkandung dalam sistem politik yang sedang diterapkan. Kedua, bahwa dengan adanya pendidikan politik setiap individu tidak hanya sekedar tahu saja tapi juga lebih jauh dapat menjadi seorang warga negara yang memiliki kesadaran politik untuk mampu mengemban tanggung jawab yang ditunjukkan dengan adanya perubahan sikap dan peningkatan kadar partisipasi dalam dunia politik. Adapun tujuan dari pendidikan politik menurut Amril (Sunny, 2014:104) yaitu:

1. Melatih orang muda dan orang dewasa menjadi warga negara yang baik; khususnya dalam fungsi sosial dan fungsi politik, seperti bisa mengembangkan sikap gotong royong/kooperatif, mau bermusyawarah dan kerja sama; bersikap toleran, solider, loyal terhadap bangsa dan Negara, bersikap sportif dan seterusnya demi kesejahteraan hidup bersama.
2. Membangkitkan dan mengembangkan hati nurani politik, rasa etika politik dan tanggung jawab politik, agar orang menjadi insan politik terpuji (bukan memupuk egoisme dan menjadi bintang politik).
3. Agar orang memiliki wawasan kritis mengenai relasi-relasi politik yang ada di sekitarnya. Memiliki kesadaran bahwa urusan-urusan manusia dan struktur sosial yang ada di tengah masyarakat itu tidak permanen, tidak massif atau

immanen sifatnya, tetapi selalu bisa berubah dan dapat diubah melalui perjuangan politik.

4. Kemudian mampu mengadakan analisis mengenai konflik-konflik politik yang aktual, lalu berusaha ikut memecahkan; jadi terdapat partisipasi politik. Sebab, urusan politik itu jelas membawa dampak kebaikan atau keburukan kepada rakyat banyak. Karena rakyat juga sangat berkepentingan dengan urusan politik yang menyangkut mati hidupnya diri sendiri dan keselamatan rakyat pada umumnya.
5. Selanjutnya berpartisipasi politik dengan jalan memberikan pertimbangan yang konstruktif mengenai masyarakat dan kejadian politik itu merupakan hak-hak demokratis yang asasi. Hal yang perlu bukan hanya melancarkan proses-proses politik dari warga negara dan pertanggungjawabannya untuk mengatur masyarakat dan negara mengarah pada kehidupan yang sejahtera.

Pendidikan politik tidak akan terlaksana tanpa adanya penyelenggaraan yang dilakukan secara nyata di lapangan atau di tengah-tengah masyarakat. Sedangkan penyelenggaraan pendidikan politik tentunya akan berkaitan erat dengan bentuk pendidikan politik yang akan diterapkan di tengah-tengah masyarakat tersebut. Dengan demikian, bentuk pendidikan politik mana yang akan diterapkan dalam mendukung terlaksananya pendidikan politik merupakan hal yang sangat penting bagi pemerintahan suatu negara, pada umumnya pemerintah memegang peranan yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan di dalam sebuah negara.

Menurut David Easton dan Jack Dennis (Muchtar, 2000:39) dalam bukunya *children in the political system* memberikan batasan mengenai *political socialization* yaitu bahwa "*political socialization is development process which persons acquire orientation and patterns of behaviour*". Sedangkan Fred I. Greenstein (Muchtar, 2000:39) dalam bukunya *political socialization* berpendapat bahwa :

"Political socialization is all political learning formal and informal, deliberate and unplanned, at every stage of the life cycle including not only explicit political learning but also nominally nonpolitical learning of political relevant social attitudes and the acquisition politically relevant personality characteristics."

Kedua pendapat di atas mengungkapkan bahwa pendidikan politik adalah suatu bentuk pendidikan yang dijalankan secara terencana dan disengaja baik dalam bentuk formal maupun informal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki kegunaan antara lain untuk memahami interaksi sosial dan memahami perilaku orang yang sulit untuk dimengerti (Husein, 2014:18). Denzin dan Lincoln mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian dengan menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Norman, 2015:7-8).

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas. Kasus yang dimaksud adalah peran gerakan pemuda ka'bah dalam pendidikan politik untuk meningkatkan partisipasi aktif kaum muda Kecamatan Gondomanan Kota Yogyakarta. Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data wawancara mendalam *in-depth interviews* dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peranan Gerakan Pemuda Ka'bah (GPK)

Salah satu infrastruktur politik yang memiliki tanggung jawab untuk menyelenggarakan pendidikan politik adalah Organisasi Masyarakat, dalam hal ini GPK Kecamatan Gondomanan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Denny selaku ketua Gerakan Pemuda Ka'bah Kecamatan Gondomanan mengenai pandangan tentang pendidikan politik dan latar belakang pelaksanaan pendidikan politik terhadap kaum muda, beliau mengatakan:

“Pendidikan politik sangat diperlukan agar para kader benar-benar mengetahui dan paham betul terhadap asas dan tujuan GPK, memang untuk menghadapi masa yang akan datang perlu untuk mempersiapkan pemimpin yang bisa dipertanggungjawabkan, punya dedikasi yang baik, bermoral, iman dan takwa untuk mempersiapkan pemimpin yang seperti itu perlu pendidikan politik. Hal ini sudah diilhami dengan Nabi Muhammad SAW, beliau menjadi suri tauladan kita dan menjadi Khulafaurrasyidin (pemimpin) rakyatnya dengan agama yang heterogen karena ia seorang yang bijak. Jadi, pendidikan politik sangat perlu lebih-lebih kaum muda sebagai estafet perjuangan bangsa” (hasil wawancara dengan Deni, selaku ketua GPK)

Untuk mengukur peranan GPK Kecamatan Gondomanan dalam upaya meningkatkan partisipasi aktif kaum muda diukur melalui beberapa indikator seperti perannya sebagai motivator, fasilitator, pembina, dan mobilisator. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Motivator

Motivator merupakan seseorang yang memberikan motivasi kepada orang lain. Sedangkan motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri (Sardiman 2006: 750). Dalam peranannya sebagai motivator GPK memiliki dua capaian yaitu untuk merubah prilaku kaum muda untuk sadar pentingnya partisipasi politik yang disini dilakukan dengan pelaksanaan pendidikan politik, dan yang kedua adalah untuk merubah kebiasaan negatif kaum muda yang tidak bermanfaat menuju prilaku yang positif sesuai dengan ajaran Islam.

“kami sendiri sebenarnya punya misi untuk membuat anak muda sekarang itu untuk mau berpartisipasi dalam politik ya usaha yang kami lakukan dengan pendidikan politik, selain itu kami juga ingin memperbaiki image GPK yang sudah terlanjur buruk di masyarakat dengan mengajak anak-anak muda ikut pengajian biar mereka berubah.” (Wawancara dengan Denny Yussuf, Ketua GPK Kecamatan Gondomanan 14 juni 2018)

Keseriusan GPK Kecamatan Gondomanan dalam hal ini dibuktikan dengan adanya bidang yang bertanggung jawab yaitu bidang pendidikan, yang mempunyai tugas untuk melaksanakan pendidikan politik dan pengajian. Pengajian sendiri dilakukan setiap malam minggu di rumah salah satu figur GPK yaitu Muhammad Fuad, yang dihadiri setiap jajaran GPK.

“Setiap malam minggu kami ada pengajian di rumah Mas Fuad, itu untuk kader-kader GPK. Tapi ada juga pengajian yang sifatnya umum biasanya diadakan di area parkir ngabean atas”. (Wawancara dengan Hendri Saputra, Salah satu anggota GPK Kecamatan Gondomanan, pada tanggal 16 juni 2018)

GPK Kecamatan Gondomanan sendiri membuktikan kedua metode tersebut cukup berhasil untuk sedikit demi sedikit merubah perilaku negatif kaum muda menjadi positif yang dicerminkan melalui kader-kadernya. Denny Yussuf sendiri selaku ketua GPK Kecamatan Gondomanan secara tegas melarang kader-kadernya melakukan tindakan-tindakan yang dilarang oleh Islam.

2. Fasilitator

Dalam melaksanakan pendidikan politik untuk meningkatkan partisipasi aktif kaum muda di kecamatan Gondomanan, GPK Kecamatan Gondomanan sebagai fasilitator berperan sebagai pelaksana pendidikan politik yang ditunjukkan dengan peran melibatkan para pemuda dan para anggota GPK dan mengorganisasikan mereka ke dalam pelaksanaan pendidikan politik. Fasilitator bertanggung jawab untuk melakukan pemberdayaan yang dilakukan dengan melibatkan para anggota GPK sebagai sasaran utama program pendidikan politik. Selama proses pendidikan politik, fasilitator meninjau dan memantau proses pendidikan politik. Dalam hal sosial, fasilitator terus berperan untuk mendampingi para anggota GPK dan menyadarkan para anggota GPK untuk memiliki kehidupan politik yang lebih baik.

Pendidikan politik yang dilaksanakan oleh Gerakan Pemuda Ka'bah Kecamatan Gondomanan tidak hanya untuk anggota GPK Kecamatan Gondomanan saja, tetapi meliputi seluruh masyarakat umum dan kaum muda. Berdasarkan hasil wawancara dengan Denny, selaku ketua Gerakan Pemuda Ka'bah Kecamatan Gondomanan, beliau mengatakan:

“Semua kalangan atau fungsionaris Gerakan Pemuda Ka’bah Kecamatan Gondomanan dan underbow partai serta siapapun boleh ikut serta dalam pelaksanaan pendidikan politik dari Gerakan Pemuda Ka’bah Kecamatan Gondomanan karena hal tersebut dapat menambah anggota maupun simpatisan partai” (hasil wawancara dengan Denny, selaku ketua Gerakan Pemuda Ka’bah Kecamatan Gondomanan, pada tanggal 14 Juni 2018).

3. Pembinaan

Upaya untuk mempertahankan konstituen adalah melalui pembinaan. Pembinaan yang dilaksanakan oleh Gerakan Pemuda Ka’bah Kecamatan Gondomanan sebagai upaya untuk mempertahankan kaum muda yang ada di GPK. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bambang Setiawan, salah satu anggota Gerakan Pemuda Ka’bah Kecamatan Gondomanan, beliau mengungkapkan:

“Ada pembinaan sebagai tindak lanjut, sehingga kaum muda akan terpanggil secara alami untuk tetap berada dalam lingkup GPK” (hasil wawancara dengan Bambang Setiawan, salah satu anggota Gerakan Pemuda Ka’bah Kecamatan Gondomanan, pada tanggal 15 Juni 2018).

Hal di atas didukung Denny, selaku ketua Gerakan Pemuda Ka’bah Kecamatan Gondomanan, sebagai berikut:

“Pendidikan politik yang dilaksanakan Gerakan Pemuda Ka’bah Kecamatan Gondomanan dalam meningkatkan partisipasi aktif kaum muda dapat dikatakan agak berhasil walaupun belum cukup memuaskan tetapi terdapat peningkatan dukungan terhadap GPK, dengan kisaran angka kurang lebih 58%” (hasil wawancara dengan Deni, selaku ketua Gerakan Pemuda Ka’bah Kecamatan Gondomanan, pada tanggal 14 Juni 2018).

Adanya pembinaan dari Gerakan Pemuda Ka’bah dapat meyakinkan kaum muda untuk selalu tetap berada dalam lingkup GPK, agar mereka terpanggil dengan sendirinya mengikuti kegiatan yang dilaksanakan Gerakan Pemuda Ka’bah Kecamatan Gondomanan.

4. Mobilisator

GPK merupakan organisasi yang terkenal dengan militansi kadernya yang tinggi dan juga loyal, bahkan tidak jarang berani bentrok fisik dengan kelompok kelompok lain seperti yang terjadi pada musim pemilu 2014. Hal ini menjadikan mereka organisasi massa yang kuat dan disegani.

Hal ini tidak lepas dari sosok figur figur yang ada di GPK yang menjadi role model bagi para kader mudanya, dan juga peran mereka dalam pergerakan GPK Kota Yogyakarta sangat besar. Salah satunya ada Muhammad Fuad yang memiliki latar belakang beladiri Muay Thai dan selalu memberikan nasihat

keislaman kepada kader muda agar merubah perilaku negatif menjadi positif yang sesuai ajaran Islam. Seperti yang dikatakan Pfeffer bahwa kekuatan pengaruh yang ada dalam komunitas dan organisasi tidak terlepas dari sifat kepemimpinan dan individu yang karismatik.

“Saya ikut bergabung GPK karena mengidolakan mas Fuad yang ahli beladiri dan juga tertarik dengan aksi kampanyenya” (Wawancara dengan Hendri Saputra, salah satu kader GPK Kecamatan Gondomanan, pada tanggal 16 juni 2018)

Dengan adanya figur figur berpengaruh di internalnya menjadikan GPK organisasi yang solid dan kompak dalam melakukan kegiatan organisasi. Satu komando satu tujuan adalah istilah untuk menggambarkan gerak kader dan kaum muda Kecamatan Gondomanan dalam mengikuti instruksi dari pemimpinnya. Saat pemimpin menginstruksikan sesuatu maka kader dan simpatisan GPK Kecamatan Gondomanan harus mengikutinya, maka tidak aneh peran GPK Kecamatan Gondomanan sebagai mobilisator bisa dikatakan baik. Contohnya saja adalah aksi aksi massa seperti penolakan terhadap LGBT, dan kampanye. Semua aksi aksi tersebut merupakan upaya nyata untuk mewujudkan cita cita bersama GPK yaitu amar ma'ruf nahi munkar.

5. Rekrutmen dan Kaderisasi

Dari observasi di lapangan peneliti menemukan strategi rekrutment yang dilakukan oleh GPK melalui dua metode yang pertama adalah atas dasar kaum muda yang dengan sendirinya berkeinginan untuk bergabung dengan GPK, dan dari sinilah mayoritas anggota GPK masuk. Hal ini dikarenakan banyak anak muda yang merasa tertarik dan terwakilkan oleh GPK itu sendiri sehingga mereka tidak segan untuk bergabung dan ikut berorganisasi, hal ini selaras dengan yang diucapkan oleh Lilis Setiani salah satu anggota GPK Kecamatan Gondomanan:

“Rata rata yang masuk GPK karena keinginan sendiri karena merasa GPK sebagai wadahnya anak muda jadi mereka nggak sungkan buat ikut” (Hasil wawancara dengan Lilis Setiani, salah satu anggota GPK Kecamatan Gondomanan, pada tanggal 25 juli 108).

Strategi rekrutment yang kedua yang dilakukan GPK adalah dengan pro aktif mengajak kaum muda untuk ikut bergabung dan berpartisipasi dalam kegiatan organisasi. Strategi juga tidak sedikit menyumbangkan banyaknya anggota karena kader kader GPK sendiri sudah memilikipengaruh di kalangan masyarakat terutama kaum muda sehingga dapat dengan mudah menggaet kaum muda untuk ikut berorganisasi. Seperti yang diktakan oleh Denny sebagai ketua GPK Kecamatan Gondomanan berikut petikan wawancaranya:

“Kader kami yang pro aktif untuk mengajak rata rata sudah memiliki pengaruh dan sudah menjadi tokoh kepemudaan di wilayahnya masing masing sehingga bisa mudah untuk menggaet anak anak muda untuk ikut ke dalam GPK” (Hasil wawancara dengan Denny Yussuf, Ketua GPK Kecamatan Gondomanan, pada tanggal 14 juni 2018).

Partisipasi Kaum Muda Kecamatan Gondomanan Kota Yogyakarta

Berikut merupakan bentuk partisipasi kaum muda Kecamatan Gondomanan Kota Yogyakarta sesuai dengan bentuk partisipasi yang dikemukakan oleh Samuel P. Huntington dan Joam M. Nelson (Qodir, 2016:73):

1. Electoral activity

Electoral activity yaitu segala bentuk kegiatan yang secara langsung atau pun tidak langsung berkaitan dengan pemilu. Electoral Activity ini juga mencakup pemberian suara, sumbangan untuk kampanye, bekerja dalam suatu pemilihan, mencari dukungan bagi seorang calon, atau setiap tindakan yang bertujuan mempengaruhi hasil proses pemilihan umum (Huntington dan Nelson, 2010: 67). *Electoral activity* merupakan salah satu bentuk partisipasi politik yang dilakukan oleh kaum muda di Kecamatan Gondomanan Yogyakarta.

Kaum muda di Kecamatan Gondomanan tidak lepas dari sifat acuh tak acuh akan kegiatan pemilu hal ini ditunjukkan dengan masih tingginya angka golput di kota Yogyakarta yang mencapai 29%, hal tersebut didukung dengan pendapat Andri Firmansyah, selaku anggota Gerakan Pemuda Ka'bah yang petikan wawancaranya sebagai berikut:

“Partisipasi kaum muda di Kecamatan Gondomanan memang sangat rendah mengenai kegiatan politik yang diselenggarakan negara. Namun seiring berjalannya waktu, kegiatan pendidikan politik yang diadakan Gerakan Pemuda Ka'bah Kecamatan Gondomanan ini sedikit demi sedikit bisa mendorong partisipasi kawula muda untuk lebih mengikuti kegiatan politik salah satunya adalah pemilihan umum” (hasil wawancara dengan Andri Firmansyah, selaku anggota Gerakan Pemuda Ka'bah Kecamatan Gondomanan, pada tanggal 17 Juni 2018).

GPK Kecamatan Gondomanan disini berupaya untuk meningkatkan partisipasi kaum muda dalam memakai hak suaranya, persoalan inti dari kaum muda Kecamatan Gondomanan terutama kaum muda yang sudah menjadi kader GPK Kecamatan Gondomanan adalah tidak menggunakan hak suaranya pada saat pemilu tapi pada kegiatan kampanye politik mereka menunjukkan antusiasme yang tinggi.

2. Organization activity

Dalam partisipasi dalam berorganisasi sendiri kaum muda sangat antusias hal ini dibuktikan dengan GPK Kecamatan Gondomanan tidak pernah kebingungan dalam kekosongan struktur, berdasarkan hasil wawancara dengan Denny, selaku ketua Gerakan Pemuda Ka'bah Kecamatan Gondomanan, beliau menyatakan:

“Tanggapan dari kaum muda sangat simpati dan signifikan bahkan aktif dan ikut serta dalam kegiatan GPK, Muhammad Rizal merupakan salah satu bukti keikutsertaan anggota muda yang berpartisipasi aktif dalam Gerakan Pemuda Ka’bah Kecamatan Gondomanan, karena ia bergabung dan dipercayai untuk menjadi sekretaris Gerakan Pemuda Ka’bah Kecamatan Gondomanan. Hal tersebut merupakan salah satu bukti partisipasi aktif kaum muda dalam Gerakan Pemuda Ka’bah Kecamatan Gondomanan” (hasil wawancara dengan Denny, selaku ketua Gerakan Pemuda Ka’bah Kecamatan Gondomanan, pada tanggal 14 Juni 2018).

Dukungan dan simpatisan GPK yang signifikan dalam ikut serta kegiatan yang dilaksanakan GPK, merupakan bentuk partisipasi aktif mereka terhadap GPK, selain itu adanya kaum muda yang telah menjadi fungsionaris Gerakan Pemuda Ka’bah Kecamatan Gondomanan, Muhammad Rizal yang mendapat kepercayaan menjadi sekretaris merupakan bentuk partisipasi aktif kaum muda terhadap GPK Kecamatan Gondomanan.

3. *Violence*

Partisipasi kaum muda Kecamatan Gondomanan yang tercermin dari kader GPK Kecamatan Gondomanan memang sudah sampai tahapan *violence*. hal ini memang trademark dari GPK Kecamatan Gondomanan sendiri yang memiliki kader loyal dan militan. Militansi kader GPK terbukti dengan aksi askinya yang berani beradu fisik dengan kelompok lain yang bersebrangan dengan spirit yang dibawa oleh GPK Kecamatan Gondomanan.

Aksi akasi massa seperti sweeping alcohol, aksi tolak LGBT, dan anti ahok merupakan sedikit contoh dari aksi aksi yang dilakukan GPK Kecamatan Gondomanan. Hal ini sebenarnya menjadi pisau bermata dua bagi GPK Kecamatan Gondomanan dikarenakan masyarakat sendiri tidak senang akan aksi aksi massa yang dilakukan GPK Kecamatan Gondomanan. Berdasarkan hasil wawancara salah satu warga ngabean :

“Kampanye kampanye yang dilakukan GPK Kecamatan Gondomanan sangat mengganggu warga mas” (Wawancara dengan warga Ngabean, tanggal 12 juli).

Bentuk Pendidikan Politik Yang Dilaksanakan Gerakan Pemuda Ka’bah

1. Pendidikan Politik Formal

Istilah pendidikan politik adalah gabungan dari dua kata, yakni pendidikan dan politik. Menurut Susanto bahwa: “inti kegiatan pendidikan sebenarnya, selain menyangkut proses belajar, juga menyangkut *conditioning* dan *reinforcement* terhadap masyarakat”. Sehingga dengan demikian pendidikan ialah merupakan proses belajar seseorang tentang sesuatu serta mempersiapkan kondisi dan situasi lingkungan yang dapat menghasilkan rangsangan yang akan menghasilkan reaksi atau respon tertentu. Apabila dihadapkan pada konsep pendidikan politik, maka belajar tentang sesuatu diartikan belajar tentang politik (Susanto, 2007:19).

GPK Kecamatan Gondomanan memberikan pendidikan politik dengan bermacam-macam bentuk dan cara penyampaiannya, meliputi: penyampaian pendidikan politik diiringi unsur humoris, pendidikan yang berkaitan dengan kesenian, tanya jawab. Pelaksanaan tanya jawab dan diskusi dapat dilaksanakan sewaktu-waktu, misalnya dengan berkunjung ke rumah Denny atau pada saat pertemuan rutin. Pertemuan rutin dilaksanakan pada hari Jumat minggu pertama setiap bulan yang dihadiri oleh seluruh kader dan simpatisan GPK Kecamatan Gondomanan, dengan materi yang berbeda-beda setiap pertemuannya, salah satunya yaitu merancang strategi pemenangan calon legislatif Muhammad Fuad yang merupakan kader dan figur dari GPK Kota Yogyakarta pada pemilihan legislatif 2019 mendatang.

Bentuk Pendidikan Politik Gerakan Pemuda Ka'bah Kecamatan Gondomanan

No	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Narasumber	Keterangan
1	Pertemuan Rutin	Setiap hari Jumat minggu pertama pada setiap bulan	Ketua Gerakan Pemuda Ka'bah Kecamatan Gondomanan dan Koordinator bagian yang sesuai dengan materi	Pertemuan rutin dilaksanakan secara <i>idharoh</i> (keliling) di rumah pengurus maupun anggota GPK Kecamatan Gondomanan
2	Pemantapan Anggota Organisasi	<i>Incidental</i>	Ketua Gerakan Pemuda Ka'bah Kecamatan Gondomanan dan pengurus GPK setingkat lebih tinggi	Pemantapan anggota dan organisasi partai dilaksanakan untuk mempertahankan konstituen dan meyakinkan kaum muda untuk tetap berada dalam lingkup GPK
3	Strategi Pemenangan Calon dalam Pemilu	Menjelang pemilihan umum, seperti yang telah dilaksanakan ketua Gerakan Pemuda Ka'bah Kecamatan	Ketua Gerakan Pemuda Ka'bah Kecamatan Gondomanan, KPUD	Memberikan arahan kepada seluruh anggota, kader, maupun fungsionaris terhadap pemenangan calon yang diusung GPK. Juga sosialisasi

		Gondomanan		tentang pemilu.
4	Pengajian	setiap malam minggu	Ketua, maupun ulama GPK	Pengajian terdiri dari berbagai bentuk diantaranya yaitu pengajian mauludiyah, yasinan dan pengajian umum
5	Pencerahan Wawasan Berpolitik	Sewaktu-waktu disesuaikan dengan kebutuhan terutama dari kaum muda	Fungsionaris Gerakan Pemuda Ka'bah Kecamatan Gondomanan	Memberikan titik terang mengenai pentingnya ikut serta dalam kegiatan berpolitik sehingga kaum muda mempunyai pandangan terhadap politik

Sumber : Diolah oleh penulis dari hasil wawancara 2018

2. Pendidikan Politik Non Formal

Pendidikan politik informal merupakan pendidikan yang sifatnya *accidental* dan sering tidak disadari oleh pelaku politik. GPK sebagai milisi sipil dengan basis massa para kaum muda sangat membutuhkan praktek politik informal yang sifatnya sendiri tidak kaku.

Dalam prakteknya GPK Kecamatan Gondomanan sendiri sudah melaksanakan pendidikan informal, walaupun banyak dari mereka tidak sadar telah melakukan pendidikan politik tidak formal seperti berbincang santai pada saat ngopi, ataupun mengisi waktu luang. Dalam semua kegiatan di atas terjadi pewarisan cita cita dari penyampaian informasi kepada penerima informasi. Peran dari penyampai maupun penerima disini bisa diambil oleh siapapun, kader maupun para tetua organisasi bisa menjadi pemberi atau penerima informasi.

Praktek-praktek pendidikan politik lain yang bersifat informal adalah komunikasi massa secara tidak langsung misalnya adalah kampanye. Banyak dari kaum muda yang sudah menjadi kader GPK Kecamatan Gondomanan tertarik dengan kampanye yang dilakukan oleh GPK, disini membuktikan kampanye yang dilakukan GPK Kecamatan Gondomanan meningkatkan minat kaum muda untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kegiatan yang dilaksanakan oleh GPK Kecamatan Gondomanan.

Hal ini diperkuat oleh Andri Firmansyah, selaku anggota Gerakan Pemuda Ka'bah mengemukakan dalam petikan wawancara sebagai berikut:

“Saya sendiri kalau ingin mempelajari apa saja yang ada dalam kegiatan pendidikan politik, setelah diadakannya pertemuan saya bincang-bincang dengan ketua Gerakan Pemuda Ka’bah disaat sudah ada waktu luang, karena akan lebih enak jika diskusi berdua dan juga akan lebih bisa dipahami apa yang dibicarakan mengenai kegiatan politik negara.” (hasil wawancara dengan Andri Firmansyah, selaku anggota Gerakan Pemuda Ka’bah Kecamatan Gondomanan, pada tanggal 17 Juni 2018)

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. GPK berperam dalam melaksanakan pendidikan politik untuk meningkatkan partisipasi aktif kaum muda. Peranan Gerakan pemuda Ka’bah dalam melaksanakan pendidikan politik untuk meningkatkan partisipasi aktif kaum muda di Kecamatan Gondomanan, Kota Yogyakarta terbagi kedalam beberapa aspek sebagai berikut: Motifator, Fasilitator, Pembinaan dan Pelatihan, serta mobilisator.
2. Bentuk Pendidikan politik yang dilakukan oleh GPK Kecamatan Gondomanan Yogyakarta terbagi menjadi dua bentuk pendidikan yaitu;
 - Pendidikan Politik Formal (GPK Kecamatan Gondomanan memberikan pendidikan politik dengan bermacam-macam bentuk dan cara penyampaiannya, kegiatan pendidikan politik formal memiliki jadwal rutin serta pemateri yang telah disiapkan oleh organisasi)
 - Pendidikan Politik Non Formal (Pendidikan politik non formal telah dilaksakan GPK Kecamatan Gondomanan dengan baik, hal ini dikarenakan intensitas pertemuan yang tinggi antara para kader senior dengan kader muda.contohnya keluarga yang seluruh anggota keluarganya merupakan kader GPK kecamatan Gondomanan)
3. Partisipasi kaum muda di Kecamatan Gondomanan terdiri dari beberapa aspek sebagai berikut: *Electoral Activity*, *Organization Activity*, dan *Violence*.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut diatas penelitian ini mencoba menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Gerakan Pemuda Ka’bah Kecamatan Gondomanan, Kota Yogyakarta harus merancang materi pendidikan politik wajib yang sudah di kurikulumkan yang sudah sesuai dengan realitas dan tentunya sesuai dengan cita cita organisasi, sehingga jenjang pendidikan anggota memiliki ukuran dan kader pun menjadi *well educated* akan politik. Hal tersebut bisa digunakan untuk pengideologisasian kader sehingga kaum muda Kecamatan Gondomanan bisa lebih disiplin dan sadar akan tanggung jawabnya, terutama dalam hal penggunaan hak suaranya.

2. Gerakan Pemuda Ka'bah Kecamatan Gondomanan, Kota Yogyakarta harus membuka pintu untuk tidak eksklusif dan mau menjalin kerja sama dengan pihak lain, misalnya dengan organisasi-organisasi kemasyarakatan lain untuk dapat menyelenggarakan program pendidikan politik bersama untuk masyarakat luas. Kegiatan ini akan menghasilkan silang pendapat dan tukar pikiran antar organisasi yang tujuannya demi meningkatkan partisipasi aktif kaum muda di dalam era globalisasi seperti sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Prasetyo, B. (2008). *Metode penelitian kuantitatif: teori dan aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sastropetro, S. (2008). *Partisipasi, komunikasi, persuasi dan disiplin dalam pembangunan nasional*. Bandung: Alumni

Sastropetro, S. (2012). *Partisipasi, komunikasi, persuasi*. Yogyakarta: Gramedia

Kartono, K. (2016). *Pendidikan politik*. Bandung: Mandiri Maju.

Susanto. (2007). *Pengembangan ktsp dalam perspektif manajemen visi*. Jakarta: Matapena

Alfian. (2011). *Pemikiran dan perubahan politik Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

Al muchtar, S. (2000). *Pengantar studi sistem politik Indonesia*. Bandung. Gelar Pustaka Mandiri

Jurnal, Skripsi, atau Tesis

Saputro, T. (2016). *Politik jalanan & kaum Muda: studi tentang gerakan pemuda ka'bah (GPK) di Kota Yogyakarta*. Tesis. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Sunny, A. G. (2014). *Partai politik dan pendidikan politik*. Bandung: PPS FISIP UNPAD

Yusuf, M. B. A (2016). *Peran Masyarakat Ikatan Pemuda Loktuan Bersatu (Ormas IPLB) Dalam Penyediaan Tenaga Kerja Pada Perusahaan di Kelurahan Loktuan Kecamatan Bontang Utara*. Samarinda: Universitas Mulawarman

Undang-Undang

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2013